

**Pelatihan Pembelajaran di Era Vuca pada Guru SMP dan SMK
Insan Nur Muhammad Desa Tapos I Kecamatan Tenjolaya
Kabupaten Bogor**

Zaenal Abidin^{1*}, Muhamad Riyad^{2*}, Budi Panca³

^{1,3} Institut Agama Islam Sahid, Bogor, Indonesia.

² Institut Ummul Quro Al Islami Bogor, Indonesia

zaenalabidin73za@gmail.com, m.riyad@iuqibogor.ac.id

ABSTRACT

The reality that is happening in the world globally today is experiencing turbulence, so the impact is that many things are changing rapidly (volatility), uncertainty (uncertainty), complex (complexity) and often confusing (ambiguity). Today we see the emergence of strange phenomena that we never imagined would be present before, namely changes that are visible and very significant affect the way of life and the mindset of humans as a whole. The current global education world is facing the so-called technology and information gap between digital immigrants (old teachers who learn technology) and digital natives (students who enjoy and use technology), while there are still teachers who are currently quite stuttering in dealing with students or students who speak technology. These old teachers often find it difficult to change the teaching and learning paradigm, find it difficult to adjust to the latest trends in teaching and digital-based learning media that are developing fast, feel threatened by technology, and feel confused to change. Ideally, teachers should be willing and able to change their mindset, they are old and will soon retire. Teachers must be willing to be open to changing times because teachers are real lifelong learners. Teachers are role models and agents of life change.

Keywords: *Globalization, Teacher, Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*

ABSTRAK

Kenyataan yang terjalin di dunia secara global dikala ini, lagi hadapi turbulensi, sehingga akibatnya banyak perihal yang berganti dengan kilat(volatility), tidak tentu(uncertainty), lingkungan(complexity) serta kerap kali membingungkan(ambiguity). Dikala ini kita memandang timbulnya fenomena aneh yang tidak sempat kita bayangkan hendak muncul tadinya, ialah perubahan- perubahan yang nampak kasatmata serta sangat signifikan mempengaruhi metode hidup serta pola pikir manusia secara totalitas. Tatanan dunia pembelajaran global saat ini ini mengalami apa yang diucap jurang teknologi serta data antara digital immigrants(guru lama pembelajar teknologi) serta digital natives (siswa penikmat serta pengguna teknologi), sementara masih ada guru yang saat ini terbilang gagap menghadapi para peserta didik atau siswa penutur teknologi. Para guru lama ini seringkali susah untuk mengubah paradigma belajar dan mengajar, sulit menyesuaikan diri dengan kecenderungan terbaru pengajaran berikut media-media pembelajaran berbasis digital yang berkembang cepat, merasa terancam dengan teknologi, dan merasa galau untuk berubah. Idealnya para guru harus mau dan mampu mengubah *mindset*, sudah tua dan sebentar lagi pensiun. Guru wajib ingin terbuka dengan pergantian era karena guru merupakan pembelajar sejati seumur hidup. Guru merupakan role model serta agent of change kehidupan.

Kata kunci : *Globalisasi, Guru, Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*

PENDAHULUAN

Kenyataan yang terjalin di dunia secara global dikala ini, lagi hadapi goncangan, sehingga akibatnya banyak perihal yang berganti dengan kilat, tidak tentu, lingkungan serta kerap kali membingungkan. Dikala ini kita memandang timbulnya fenomena aneh yang tidak sempat kita bayangkan hendak muncul tadinya. Intinya, seluruh entitas tersebut merupakan pencapaian terbaru manusia yang sanggup membagikan nilai lebih serta kemudahan hidup untuk penggunanya. Inilah perubahan- perubahan yang nampak kasatmata serta sangat signifikan mempengaruhi metode hidup serta pola pikir manusia secara totalitas.

Bila kita lihat, terdapat bermacam berbagai eksis dari perubahan- perubahan tersebut, salah satunya diketahui selaku disrupsi ataupun kekacauan. Orang- orang jadi tidak aman sebab bisnis maupun karir pekerjaan mereka tersendat, bahkan terancam oleh para pendatang baru pengusung disrupsi, ialah kalangan milenial. Untuk kalangan milenial berubah- ubah dan ketidak beraturan merupakan style hidup ataupun lifestyle mereka.

Tatanan dunia pembelajaran global saat ini ini mengalami apa yang diucap jurang teknologi serta data antara digital immigrants(guru lama pembelajar teknologi) serta digital natives (siswa penikmat serta pengguna teknologi), dimana masih terdapat guru yang dikala ini terbilang gagap mengalami para partisipan didik ataupun siswa penutur teknologi.

Para guru lama ini sering sulit buat mengganti paradigma belajar serta mengajar, susah membiasakan diri dengan kecenderungan terkini pengajaran berikut media- media pendidikan berbasis digital yang tumbuh kilat, merasa terancam dengan teknologi, serta merasa bingung/ bimbang buat berganti. Alibi sangat klise merupakan: telah tua serta ingin pensiun. Tetapi sejatinya, para guru wajib ingin serta sanggup mengganti mindset tersebut karena pergantian itu merupakan abadi. Guru wajib ingin terbuka dengan pergantian era karena guru merupakan pembelajar sejati seumur hidup. Guru merupakan role model serta agent of change kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010).

Pelatihan adalah Suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas (Mangkunegara, 2013 : 44).

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan. Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Dalam konteks kali ini ditugaskan sebagai pendamping bukan pemecah masalah. (Departemen Sosial, 2007 : 4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian materi tentang Pelatihan Pembelajaran di Era Vuca untuk Guru-guru di SMP dan SMK Insan Nur Muhammad (INM) Tenjolaya Kabupaten Bogor, dikemas dalam program tatap muka. Kegiatan pelatihan ini berkenaan dengan upaya menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran para guru di lingkungan SMP dan SMK INM Tenjolaya dalam upaya terwujudnya budaya literasi terhadap perkembangan teknologi informasi dalam menghadapi situasi yang tidak menentu dalam dunia pendidikan khususnya, terdiri dari 3 tahapan dengan rincian tahapan proses sebagai berikut :



Tahap 1 ialah pemetaan sosial terpaut pengetahuan warga terhadap pengolahan limbah sampah, yang terdiri pengukuran tingkatan uraian masyarakat terpaut pengolahan limbah sampah, penentuan posisi serta berteepatan pada aktivitas, penataan konsep serta instrumen, pembuatan regu buat terjun kelapangan.

Tahap 2 merupakan edukasi bagi para guru dalam menyikapi dan mengimplementasi strategi pembelajaran di era Vuca, termasuk didalamnya pembelajaran inovatif menggunakan aplikasi maupun manual dan Tahap 3 merupakan pendampingan pengelolaan proses pembelajaran dengan senantiasa terkoneksi dengan internet.

Bimbingan berbentuk pelatihan pendidikan di masa Vuca yang dikemas dalam pendidikan inovatif dilaksanakan dengan memakai Learning Methodology ialah sesuatu tata cara pendekatan pendidikan yang menitik beratkan pada kedudukan dan partisipan bersumber pada pengalaman, stimuli serta reaksi partisipan terhadap stimuli tersebut. Kalau keberhasilan dari penerapan cuma hendak dicapai apabila partisipan memiliki intensitas buat menguasai serta berganti buat jadi lebih baik dalam seluruh perihal, spesialnya dalam membangun budaya literasi data serta teknologi di area SMP serta Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) INM Tenjolaya, spesialnya para guru.

SMP dan SMK INM Tenjolaya mempunyai masalah terkait dengan kurangnya literasi para guru terhadap perkembangan informasi dan teknologi, terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi media pembelajaran. Hal ini mengakibatkan ketimpangan akselerasi informasi yang diterima oleh guru, sehingga ditemukan siswa lebih dulu mengetahui sebuah informasi dibanding gurunya. Keterbatasan akan ketersediaan akses informasi melalui jaringan internet, yang tidak stabil, sebagai akibat dari lokasi yang terpencil.

Tahap 1 merupakan pemetaan sosial telah dilakukan di Kantor Yayasan Pendidikan Al Insan Nur Muhammad Desa Tapos 1 Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor, pada tanggal 03 Juni 2021, Tahap 2 merupakan edukasi berupa pelatihan bagi para guru di lingkungan SMP dan SMK INM Tenjoalaya Kabupaten Bogor, tentang menyikapi dan mengimplementasi pembelajaran di Era Vuca, yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2021 bertempat di Aula SMP dan SMK INM Tenjolaya Kabupaten Bogor dan Tahap 3 merupakan pendampingan pengelolaan atau operasionalisasi strategi pembelajaran di Era Vuca, dilakukan pada tanggal 19 dan 26 September 2021 bertempat di ruangan kelas SMP dan SMK INM Tenjolaya Kabupaten Bogor.

KESIMPULAN

Secara totalitas, peserta pelatihan dan pendampingan di dominasi oleh para guru yang memiliki karakter dengan jenis kolega ataupun sahabat. Partisipan sanggup mengekspresikan ide- ide dan pendapatnya dengan baik. Pola berpikir para partisipan lumayan terbuka serta fleksibel.

Atmosfer aktivitas pelatihan lumayan interaktif serta ekspresif. Para guru partisipan pelatihan kreatif, jujur serta cenderung berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka.

Secara totalitas para guru partisipan pelatihan melaporkan aktivitas pelatihan serta pendampingan menarik, ada suatu hal baru yang diperoleh dan dipelajari selama aktivitas. Modul pelatihan berguna dalam membawakan para guru partisipan pelatihan buat lebih menguasai kedudukannya selaku tenaga pendidik yang tetap dituntut buat lebih banyak mengenali bermacam pertumbuhan dalam dunia Pembelajaran ataupun modul pembelajarannya.

Aktivitas ini bisa dijadikan selaku fasilitas sosialisasi, fasilitas komunikasi serta silaturahmi dari Institut Agama Islam Sahid(INAIS) Bogor, lewat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dengan warga dekat area kampus, sekalian pula selaku perwujudan tanggungjawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Baskoro, G. (2021). Designing a Master Program to Cope with the New and Next Normal (VUCA World, Industry 4.0, and Covid 19): a case study. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (3), 54-57.

Benin, V. (2021). PEDAGOGICAL CULTURE OF THE ERA OF DIGITALIZATION: PARADIGMS AND PARADOXES. *Печатается по решению научно-технического совета Курганского государственного университета.*, 26.

Bob Johansen, 1st Edition. (2009). *Leaders Make The Future*. Berret Kohler Publisher. San Fransisco.

Cerya, E., Wahid, R. N., Maulidina, Y., & Hildayati, A. (2021, November). The Use of Digital Economy Learning Media in the VUCA Era: A Literature Review. In *Seventh Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2021)* (pp. 290-295). Atlantis Press.

Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*. 2007. Jakarta.

Lucie, S. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.

NIKOLIĆ, T. M., & MILOVANOVIĆ, M. INNOVATIVE APPROACH TO PERSONALIZED TEACHING AND LEARNING IN THE VUCA WORLD. *www.metropolitan. ac. rs*, 60.

Rodionov, M. A., Tsarapkina, J. M., Kulagina, J. A., Morozova, I. M., & Tkacheva, N. A. (2021). Formation of students' competitiveness in the vuca world. *Revista Eduweb*, 15(3), 171-181.

SARDJONO, W., MARYANI, M., SUDRAJAT, J., & RETNOWARDHANI, A. (2021, October). E-LEARNING UTILIZATION AND THE IMPACT FOR PEOPLE DEVELOPMENT IN RETAIL COMPANY. In *ICCD* (Vol. 3, No. 1, pp. 388-393).

Subejo. 2010. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Extention.